

**ANALISIS PELAKSANAAN PPL TERBIMBING MAHASISWA
PPG CALON GURU TAHUN 2026 UNIVERSITAS ADZKIA
DI SDIT ADZKIA 2 PADANG**

Dika Febri Yenita¹, Hayfa Dzakiyyah², Muzila Tunil Isma³, Nahda Navilah Daulay⁴,
Septiana Heptalita⁵, Wina Apriana⁶, Maifit Hendriani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷PPG Calon Guru 2026, Universitas Adzkia

¹dkafbriynta@gmail.com, ²hayfadzakiyyah1402@gmail.com,

³tunilismamuzila@gmail.com, ⁴nadanavilah01@gmail.com,

⁵heptalitaseptiana@gmail.com, ⁶wina.a@adzkia.ac.id, ⁷hendriani.m@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of guided teaching practice in developing the professional competencies of PPG students as prospective educators. The study aims to describe the implementation of guided teaching practice for PPG students prospective teachers of the 2026 cohort from the LPTK at Adzkia University at SDIT Adzkia 2 in Padang. The study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that the implementation of the PPL program, through stages of orientation, observation, teaching assistance, and guided teaching practice, effectively enhances students' pedagogical skills, classroom management, instructional material development, and reflective skills. Although challenges such as time management and classroom management still exist, students were able to make improvements through continuous guidance and evaluation. In conclusion, Guided PPL is effective in supporting the professional competencies of prospective educators

Keywords: PPG Prospective Teachers, Guided PPL, Educator Competencies

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan PPL Terbimbing dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa PPG sebagai calon pendidik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan PPL Terbimbing mahasiswa PPG Calon Guru Tahun 2026 LPTK Universitas Adzkia di SDIT Adzkia 2 Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL melalui tahap orientasi, observasi, asistensi mengajar, dan praktik pembelajaran terbimbing mampu meningkatkan kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, dan keterampilan reflektif mahasiswa. Meskipun masih terdapat kendala seperti manajemen waktu dan pengelolaan kelas, mahasiswa mampu melakukan perbaikan melalui bimbingan

dan evaluasi berkelanjutan. Kesimpulannya, PPL Terbimbing efektif dalam mendukung kompetensi profesional calon pendidik.

Kata Kunci: PPG Calon Guru, PPL Terbimbing, Kompetensi Pendidik

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terkhususnya peserta didik. Dalam prosesnya, pendidik maupun calon pendidik menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran (Mubarokah, dkk., 2021: 1350). Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Arfandi & Samsudin, 2021: 125).

Upaya untuk menciptakan pendidik profesional tersebut salah satunya telah dilakukan oleh pemerintah melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Permendikbud No. 87 Tahun 2013 menjelaskan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan untuk mengembangkan lulusan

pendidikan sarjana dan pascasarjana non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi pendidik guna memperoleh penguasaan kompetensi yang memadai dan sesuai dengan pendidikan nasional. (Nika & Rahayu, 2024: 83). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPG tidak hanya memperoleh pemahaman teori pembelajaran, tetapi juga diberikan pengalaman praktik secara langsung melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada setiap semesternya (Widiyani, dkk., 2024: 146).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tersebut merupakan salah satu kegiatan penting dalam program PPG karena menjadi sarana bagi mahasiswa calon pendidik untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam situasi pembelajaran nyata di sekolah (Lestari, dkk., 2025: 919). Melalui kegiatan PPL, mahasiswa dapat belajar menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas,

menggunakan media pembelajaran, melakukan asesmen, serta membangun interaksi dengan peserta didik dan warga sekolah. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi pendidik profesional (Aini, dkk., 2026: 40)

Pelaksanaan PPL pada semester satu dilaksanakan secara terbimbing dengan melibatkan guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dalam kegiatan ini, mahasiswa melaksanakan berbagai tahapan, seperti orientasi, observasi, asistensi mengajar, serta praktik pembelajaran terbimbing. Selama proses tersebut, mahasiswa memperoleh arahan, masukan, dan evaluasi dari guru pamong serta DPL terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan (Lestari & Fahmi, 2024: 390). Bimbingan tersebut sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami kondisi nyata di lingkungan sekolah, meningkatkan keterampilan mengajar, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan pendidikan (Jumriati, dkk., 2026: 229).

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di lapangan, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan.

Mahasiswa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah, karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, serta tuntutan pembelajaran yang beragam. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata juga menjadi salah satu hal yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan PPL.

Hal ini juga terjadi pada beberapa orang mahasiswa PPG Calon Guru Tahun 2026 LPTK Universitas Adzkie yang melaksanakan kegiatan PPL Terbimbing di SDIT Adzkie 2 Kota Padang. Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam melaksanakan pembelajaran serta berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Pelaksanaan PPL di sekolah tersebut tentunya memberikan berbagai pengalaman, tantangan, dan proses pembelajaran yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan analisis mengenai pelaksanaan PPL terbimbing mahasiswa PPG Calon Guru Tahun 2026 LPTK Universitas Adzkie di SDIT Adzkie 2 Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai proses dan tahapan pelaksanaan PPL, pengalaman mahasiswa selama praktik mengajar, serta tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL pada program PPG Calon Guru di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan PPL terbimbing mahasiswa PPG Calon Guru Tahun 2026 LPTK Universitas Adzkie yang dilaksanakan di SDIT Adzkie 2 Kota Padang pada semester satu.

Partisipan penelitian dipilih secara *purposive* yang terdiri atas enam orang mahasiswa PPG Calon Guru Tahun 2026 Universitas Adzkie dengan inisial DFY, HD, MTI, NND, SH, dan WA yang melaksanakan kegiatan PPL terbimbing di SDIT Adzkie 2 Kota Padang. Selain itu, dua orang guru pamong dengan inisial M dan SLMS serta seorang Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) dengan inisial MH juga menjadi sumber informasi pendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen penelitian pendukung. Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan PPL terbimbing, wawancara dilakukan kepada mahasiswa PPG, guru pamong, dan DPL untuk memperoleh informasi terkait umpan balik dan evaluasi pelaksanaan PPL, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil kegiatan belajar, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2023: 9). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari mahasiswa PPG, guru pamong, dan DPL, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan

hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa dalam pelaksanaan PPL Terbimbing pada program PPG Calon Guru Tahun 2026 LPTK Universitas Adzkie pada SDIT Adzkie 2 Kota Padang terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yaitu orientasi, observasi, asistensi mengajar, dan praktik pembelajaran terbimbing dengan uraian penjelasan sebagai berikut.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan PPL Terbimbing. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai filosofi pendidikan, kurikulum, prosedur pelaksanaan PPL, etika di sekolah mitra, serta kondisi lingkungan dan manajemen sekolah. Kegiatan orientasi dilaksanakan pada minggu pertama melalui Orientasi PPL 1 dan Observasi Manajemen Sekolah yang dituangkan dalam Lembar Kerja (LK) 1.

Berdasarkan hasil observasi, SDIT Adzkie 2 Kota Padang memiliki visi “Qur’ani, Berprestasi, Bermaslahat, dan Berbudaya Lingkungan” yang diwujudkan melalui program pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, sekolah memiliki struktur organisasi yang terencana, tata tertib yang mendukung kedisiplinan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa berinisial DFY menunjukkan bahwa terdapat tantangan kecil dalam prosesnya, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kami masih mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan budaya sekolah, memahami alur administrasi, dan membangun komunikasi dengan peserta didik maupun warga sekolah.” (Wawancara dengan DFY).

Tidak hanya itu, tantangan lain yang dirasakan mahasiswa dalam proses orientasi juga dipaparkan oleh mahasiswa berinisial SH sebagai berikut:

“Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil koordinator, kami harus membuat jadwal terlebih dahulu karena narasumber memiliki banyak kegiatan. Selain itu, beberapa

sarana sekolah sedang direnovasi sehingga kami kesulitan mencari tempat diskusi.” (Wawancara dengan SH).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa berupaya bersikap proaktif dengan mengamati, mencatat, dan bertanya kepada guru pamong maupun warga sekolah. Mahasiswa juga melakukan refleksi bersama teman sejawat dan DPL serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan warga sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap orientasi dalam pelaksanaan PPL Terbimbing membantu mahasiswa memahami lingkungan sekolah serta membangun kesiapan sebagai calon guru profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyaningrum, dkk. (2025: 1033) yang menyatakan bahwa pendidik profesional tidak hanya dituntut menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga kompetensi sosial dan kepribadian dalam beradaptasi dengan lingkungan pendidikan.

Tidak hanya itu, penelitian lain dari Jumriati, dkk. (2026) juga menjelaskan bahwa kegiatan pengenalan lingkungan sekolah

dalam praktik lapangan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kondisi nyata pembelajaran serta membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan praktik mengajar.

2. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada minggu ke-2 dan ke-3 dalam pelaksanaan PPL Terbimbing. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan pengisian LK. 2 Lembar Observasi Lingkungan Belajar yang terintegrasi dengan mata kuliah Pemahaman Peserta Didik.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar di SDIT Adzkia 2 Padang tergolong kondusif dan didukung fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya seperti yang ada pada gambar berikut:



Gambar 1. Dokumentasi beberapa Fasilitas di SDIT Adzkia 2 Kota Padang

Terlihat pada Gambar 1. terdapat ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, mushalla, dan lapangan. Selain itu, sekolah juga memiliki UKS, kolam renang, serta kantin sekolah yang belum termasuk pada dokumentasi. Sekolah juga memiliki berbagai kegiatan pengembangan seperti talaqqi, IHT, KKG, dan rapat rutin sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik.

Dari aspek pengembangan peserta didik, sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka, seperti sains, matematika, tahfidz, robotik, olahraga, dan seni. Sekolah juga menerapkan berbagai pembiasaan positif seperti sholat dhuha, membaca Al-Matsurat, makan siang bersama, shalat berjamaah,

hingga qailulah yang mendukung pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan mahasiswa PPG berinisial HD menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam mengamati proses pembelajaran secara utuh. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

“Kami jarang melihat proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga penutup secara lengkap karena pendidik lebih banyak melakukan latihan soal dan pendalaman materi untuk persiapan TKA.” (Wawancara dengan HD).

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial MTI menunjukkan tantangan lain yang dijelaskan sebagai berikut:

“Saat mengambil dokumentasi kolam renang dan laboratorium komputer, kami harus keluar dari area utama sekolah sehingga membutuhkan penyesuaian waktu dan koordinasi dengan pihak terkait.” (Wawancara dengan MTI).

Meskipun terdapat beberapa kendala, kegiatan observasi tetap berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah. Mahasiswa juga melengkapi data melalui wawancara dengan pendidik dan warga sekolah sehingga

hasil observasi dapat disusun secara lebih lengkap dan sistematis.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahap observasi membantu mahasiswa memahami kondisi lingkungan belajar dan kebiasaan yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aryani, dkk. (2024: 1541) yang menyatakan bahwa kegiatan observasi dalam praktik lapangan bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk memahami situasi pembelajaran dan budaya sekolah secara langsung. Tidak hanya itu, penelitian Kusumaningtyas, dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa observasi lingkungan belajar dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam melaksanakan praktik mengajar secara lebih efektif dan terarah.

3. Tahap Asistensi Mengajar

Tahap asistensi mengajar dilaksanakan pada minggu ke-4 dalam pelaksanaan PPL Terbimbing. Kegiatan ini berfokus pada kegiatan mahasiswa dalam berkolaborasi langsung dan membantu guru pamong sekaligus belajar memahami proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan

asistensi dilakukan melalui penyusunan profiling peserta didik, pengamatan pembelajaran guru pamong, penyusunan perangkat pembelajaran, serta diskusi refleksi bersama guru pamong dan DPL.

Hasil kegiatan profiling menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam dengan kecenderungan gaya belajar visual dan kinestetik, kemampuan kolaborasi yang cukup baik, serta motivasi belajar yang cukup baik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mulai belajar menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta memperoleh umpan balik dari guru pamong.

Akan tetapi, mahasiswa terlebih dahulu mengamati guru pamong dalam mengajar, mulai dari penggunaan model pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, hingga cara pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik.

Di sisi lain, pada prosesnya asistensi ini, mahasiswa menemukan beberapa kendala, seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kesulitan utama muncul saat mendiskusikan rancangan

pembelajaran dengan guru pamong karena beliau sedang fokus pada penyusunan soal ujian peserta didik.” (Wawancara dengan NND).

Sementara itu, hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial WA menunjukkan bahwa tantangan lain muncul pada tahap pelaksanaan pembelajaran, seperti yang dijelaskan:

“Terdapat tantangan dalam mengondisikan murid karena mahasiswa PPL masih dalam tahap membangun kedekatan dengan peserta didik.” (Wawancara dengan WA).

Meskipun demikian, guru pamong juga memberikan umpan balik bahwa rancangan pembelajaran percobaan yang disusun sudah cukup baik dan menarik karena menggunakan model pembelajaran berbasis proyek serta media konkret dan digital. Namun, mahasiswa perlu memperhatikan pengelolaan waktu agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa tahap asistensi mengajar dapat membantu mahasiswa memahami penyusunan perangkat pembelajaran, dan mengenal karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursafiah, dkk. (2025: 146) yang

menyatakan bahwa kegiatan asistensi mengajar memberikan pengalaman langsung kepada calon pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian Laoli (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan asistensi mengajar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dan membangun interaksi positif dengan peserta didik selama praktik lapangan.

4. Tahap Pembelajaran Terbimbing

Tahap ini dilaksanakan dalam tiga siklus pembelajaran pada setiap mahasiswa secara bertahap bersama guru pamong dan DPL. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran secara langsung di kelas.

Proses ini didasarkan pada hasil profiling peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, mahasiswa perlu menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media, dan instrumen asesmen dengan bimbingan guru pamong.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menerapkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti PjBL, PBL, *Discovery Learning*, dsb. Secara umum, manfaatnya peserta didik terlihat aktif dan antusias, terutama pada kegiatan diskusi dan praktik pembelajaran.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa kendala. Mahasiswa berinisial DFY menyampaikan bahwa:

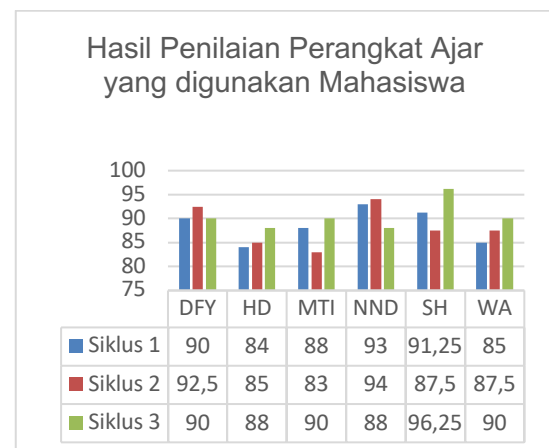
“Karena guru pamong sedang sibuk menyiapkan soal ujian siswa, waktu diskusi menjadi terbatas sehingga saya mencoba menyusun draf rancangan pembelajaran secara mandiri terlebih dahulu agar konsultasi lebih efektif.” (Wawancara dengan DFY).

Tidak hanya itu, mahasiswa berinisial WA juga menyampaikan kendala pada aspek pengelolaan kelas dan kedekatan dengan peserta didik, seperti yang diungkapkan:

“Terdapat tantangan dalam mengondisikan murid karena saya masih dalam tahap membangun kedekatan dengan peserta didik agar mereka lebih terbiasa dan aktif dalam pembelajaran.” (Wawancara dengan WA).

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa melakukan pendekatan yang lebih komunikatif dan interaktif kepada peserta didik serta secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas. Di samping itu, refleksi dan evaluasi bersama guru pamong dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam bentuk evaluasi, guru pamong melakukan penilaian terhadap perangkat ajar yang digunakan mahasiswa melalui panduan lembar penilaian. Adapun hasil dari penilaian perangkat ajar tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Penilaian Perangkat Ajar Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 2. terlihat adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran pada setiap

siklus. Mahasiswa berinisial NND menunjukkan capaian yang stabil dan tinggi, yaitu 93 pada siklus 1, meningkat menjadi 94 pada siklus 2, dan tetap baik pada siklus 3.

Mahasiswa SH juga mengalami peningkatan hingga mencapai 96,25 pada siklus 3. Sementara itu, mahasiswa seperti MTI dan WA menunjukkan peningkatan bertahap pada setiap siklusnya. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan umpan balik dari guru pamong berperan dalam meningkatkan kualitas perancangan perangkat pembelajaran mahasiswa.

Tidak hanya perangkat ajar, saat melakukan pembelajaran, guru pamong juga menilai praktik mengajar mahasiswa, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Penilaian Praktik Mengajar Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 3. perkembangan yang serupa juga

terlihat pada seluruh mahasiswa. DFY mengalami peningkatan dari 92,5 pada siklus 1 menjadi 93,8 pada siklus 3, sedangkan HD mengalami peningkatan dari 79 menjadi 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan peserta didik semakin berkembang seiring proses refleksi dan perbaikan pada setiap siklus, meskipun pada tahap awal masih terdapat kendala terkait kepercayaan diri dan adaptasi kelas.

Keaktifan mahasiswa dalam melakukan refleksi bersama pamong terlihat melalui hasil wawancara yang dilakukan, seperti DFY yang menyampaikan bahwa:

“Penerapan *Case-Based Learning* (CBL), *Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan analisis peserta didik, meskipun masih terdapat kendala pada pengelolaan waktu pelaksanaan.” (Wawancara dengan DFY).

Mahasiswa lain (HD) juga menyampaikan bahwa:

“Apersepsi melalui fenomena kontekstual seperti bunyi, cahaya, dan gerhana matahari mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, namun

masih perlu pengaturan terhadap jenis penggunaan suara agar tidak cepat letih, serta manajemen waktu.” (Wawancara dengan HD).

Sementara itu, mahasiswa (MTI) melakukan refleksi dengan menuturkan bahwa:

“Pembelajaran dengan model berbasis *student centered*, apersepsi dan media membantu keterlibatan peserta didik, tetapi masih terdapat ketidakseimbangan partisipasi, umpan balik, dan transisi pembelajaran.” (Wawancara dengan MTI).

Hal serupa pun dijelaskan oleh NND bahwa:

“Penggunaan media visual dan digital meningkatkan keaktifan peserta didik, meskipun pembagian peran dan pengelolaan waktu masih perlu diperbaiki.” (Wawancara dengan NND).

Hasil refleksi turut dipaparkan oleh SH bahwa:

“*Project Based Learning* (PjBL) dan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, namun masih diperlukan penguatan pada pengelolaan kelas, dan transisi antar kegiatan. (Wawancara dengan SH).

Wawancara juga dilakukan pada mahasiswa (WA) dan

mendapatkan keterangan sebagai berikut:

“Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan *Discovery Learning* membantu pemahaman peserta didik, namun kendala utama masih pada pengelolaan waktu, dan manajemen kelas agar menjadi lebih tertib saat pembelajaran. (Wawancara dengan WA).

Selanjutnya, data juga diperkuat dengan uraian refleksi yang dijelaskan oleh guru pamong terhadap pelaksanaan pembelajaran mahasiswa bahwa:

“WA perlu meningkatkan manajemen kelas dan waktu. Selain itu, SH perlu memperkuat instrumen asesmen saat kerja kelompok. Untuk HD, perlu memperhatikan manajemen waktu dan penggunaan suara saat mengajar.” (Wawancara dengan Ibu SLMS)

Guru Pamong lainnya pun turut memberikan umpan balik terhadap mahasiswa, yaitu:

“NND disarankan “menambahkan *ice breaking* dan mengatur penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, DFY perlu meningkatkan manajemen waktu agar pembelajaran lebih efektif, dan MTI perlu memperbaiki pengelolaan kelas serta manajemen waktu.” (Wawancara dengan Ibu M).

Hasil praktik pembelajaran terbimbing menunjukkan bahwa bimbingan, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman belajar dan interaksi sosial (Rizki, dkk., 2025: 6868). Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis peserta didik juga meningkatkan keaktifan serta berpikir kritis mereka (Minarti, dkk., 2023: 57). Namun, kendala pengelolaan kelas dan manajemen waktu menunjukkan mahasiswa masih dalam tahap adaptasi. Hasil ini relevan dengan penelitian Lestari (2024) yang menyatakan bahwa refleksi berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik calon pendidik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan PPL Terbimbing mahasiswa PPG Calon Guru Tahun 2026 LPTK Universitas Adzkie di SDIT Adzkie 2 Kota Padang melalui tahap orientasi, observasi, asistensi mengajar, dan praktik pembelajaran

terbimbing memberikan pengalaman nyata dalam memahami lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, dan keterampilan reflektif mahasiswa.

Meskipun masih terdapat kendala seperti manajemen waktu dan pengelolaan kelas, mahasiswa mampu melakukan perbaikan pada setiap siklus. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendampingan dan waktu konsultasi agar kompetensi profesional calon guru berkembang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., Muqit, Z., Rafiqah, H., Andini, P. A., Aisyah, D. R. S., Setiawan, F. N., ... & Kusuma, R. (2026). Implementasi Best Practice dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep di SMK Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 38-46.
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Aryani, Z., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2024). Pelaksanaan Praktek Mengajar Mahasiswa PGSD Di

- Sekolah Dasar untuk Menguji Kesiapan Menjadi Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1533-1545.
- Jumriati, J., Erniati, E., Syukriady, D., Supriadi, S., Nurdiansyah, E., Musbaing, M., ... & Jumrita, J. (2026). Pendampingan Program Magang Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Dan Optimalisasi Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 228-243.
- Kusumaningtyas, D. I., Kumalasani, M. P., & Maulidia, V. N. (2022). Keterampilan Pengelolaan Kelas Mahasiswa PGSD pada Praktik Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 186-201.
- Laoli, E. S. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Edueco*, 8(1), 284-294.
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 299-304.
- Lestari, T. A., & Pahmi, S. (2024). Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Di Upt Sd Negeri 2 Keker. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 7(2), 388-392.
- Lestari, T. A., Setiadi, D., & Karmajaya, I. W. (2025). Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) Mahasiswa PPG Prajabatan di UPT SD Negeri 14 Cakranegara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 918-922.
- Minarti, I. B., Nurwahyunani, A., Anisa, L. N., Widodo, D. K., Kusumaningtyas, R. C., Septiani, F. D., ... & Savitri, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PBL dalam Mengembangkan Berpikir Kritis, Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 56-63.
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349-1358.
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81-98.
- Nursafiah, Rahmadina, Kundera, I. N., Sardianti D,S., ..., Makleat, M.Y. (2025). *Ilmu Pengetahuan Alam: Pembelajaran dan Dedikasi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867-6882.
- Setyaningrum, H., Nurkholifah, Y. F., Maulana, U., & Soraya, S. Z. (2025). Peran kompetensi Pedagogik dan Kepribadian untuk Membentuk Guru Profesional:.

- Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 1032-1036.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145-155.